

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode krusial dalam perkembangan individu, ditandai dengan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Santrock (2002), remaja mengalami perubahan signifikan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Hurlock (2003) menambahkan bahwa remaja secara psikologis berupaya mengintegrasikan diri dengan masyarakat dewasa, menandai pergeseran status dari anak-anak menjadi individu yang lebih mandiri.

Perencanaan karier merupakan salah satu komponen fundamental dalam proses perkembangan karier individu. Salah satu tujuan utama dari perencanaan karier adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara tepat dan rasional terkait pilihan kariernya. Remaja yang berada pada jenjang pendidikan menengah masih berada dalam tahap perkembangan, sehingga memerlukan bimbingan dan kesiapan dalam menyusun perencanaan karier. Secara umum, masa remaja berlangsung sejak usia sekitar 11 tahun hingga akhir usia belasan atau awal usia dua puluhan, yang ditandai oleh percepatan pertumbuhan fisik serta perubahan signifikan pada aspek biologis, kognitif, dan psikososial. Pada tahap perkembangan ini, individu seharusnya mulai mengembangkan kemampuan untuk mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta menentukan arah pilihan karier sebagai persiapan memasuki jenjang kehidupan selanjutnya.

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting pada masa remaja. Pada fase ini individu mulai mengeksplorasi minat, kemampuan, serta peluang pekerjaan yang tersedia untuk menentukan pilihan karir yang sesuai. Akan tetapi, keterbatasan informasi, kurangnya pemahaman diri, serta tekanan lingkungan seringkali menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arjangga menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan permasalahan krusial yang sering dihadapi remaja. Kurangnya bimbingan karir yang memadai dapat menyebabkan kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan di masa depan, bahkan membuat remaja merasa bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan dirinya.

Data penelitian awal dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada tanggal 27 Januari 2024 dengan melibatkan 118 responden siswa SMA Muhammadiyah 1 Babat. Profil responden menunjukkan bahwa subjek penelitian didominasi oleh perempuan sebesar 78% dan laki-laki sebesar 22%. Hasil analisis deskriptif terhadap persepsi siswa mengenai isu karir menunjukkan temuan, persepsi Kebingungan Akibat Informasi Pekerjaan. Mayoritas responden (67,8%) menyatakan setuju bahwa banyaknya informasi pekerjaan menyebabkan kebingungan dalam memilih karir. Respon ini terbagi menjadi sangat setuju (16,1%) dan setuju (51,7%). Sementara itu, proporsi siswa yang menyatakan tidak setuju hanya mencapai 32,2% (24,6% tidak setuju dan 7,6% sangat tidak setuju). Persepsi Beban Pikiran Terkait Harapan Orang Tua. Dalam dimensi ini, mayoritas responden (69,8%) justru menyatakan ketidaksetujuan atau sangat tidak setuju

terhadap pernyataan bahwa harapan orang tua hanya menambah beban pikiran (49,1% tidak setuju dan 20,7% sangat tidak setuju). Hanya 30,2% responden yang menyatakan setuju (8,6% sangat setuju dan 21,6% setuju) bahwa harapan orang tua menjadi beban pikiran.

Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya dinamika yang menarik antara persepsi siswa terhadap informasi karir dan harapan orang tua. Di satu sisi, siswa mengalami kebingungan akibat melimpahnya informasi karir yang belum sepenuhnya mampu mereka olah secara mandiri. Di sisi lain, mayoritas siswa tidak memandang harapan orang tua sebagai beban psikologis, melainkan berpotensi sebagai bentuk dukungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap harapan orang tua dapat berperan sebagai faktor protektif dalam proses perencanaan karir, apabila dipersepsikan secara positif dan komunikatif.

Menurut Super (1980) mengemukakan bahwa terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir yaitu lingkungan keluarga termasuk orang tua. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir Menurut Suharso (2019) mengemukakan bahwa orang tua mempengaruhi kesuksesan dalam memilih karier karena dapat membentuk pengalaman belajar yang akan menstimulus pengembangan keyakinan melakukan tugas keputusan karir sehingga membentuk harapan akan hasil yang positif. Hal ini dapat terjadi karena keluarga khususnya orang tua adalah lingkungan pertama dan terdekat yang mempengaruhi perkembangan anak dari kecil hingga dewasa sehingga mereka akan menyampaikan pandangan-pandangan dan harapan tentang karir anaknya dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.

Santrock (2003) berpendapat keluarga terutama orang tua merupakan pengaruh besar bagi remaja dalam pemilihan karirnya. Saifuddin (2018) mengatakan bahwasanya pengambilan keputusan tentang karier akan sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh orang tua. Orang tua berperan sebagai pembimbing dalam menentukan karier di masa depan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rajasac & Janah (2020) menyatakan bahwa orang tua dan remaja yang memiliki hubungan persepsi berbeda akan jenjang yang akan dituju anak setelah sekolah merupakan sebuah pemahaman yang harus di selesaikan secara baik agar anak tidak merasa bahwa bakat dan minatnya tidak sesuai dengan jurusan yang diambil saat itu. Harapan-harapan yang disampaikan orang tua kepada anaknya tidak akan selalu sama dengan yang diinginkan ataupun diharapkan oleh anaknya. Keinginan serta harapan yang berbeda antara orang tua dan anak akan dapat menciptakan konflik yang membuat siswa dan orang tua mengalami hambatan dalam proses pengambilan keputusan Rini (2014).

Menurut Super (1957) kematangan rencana pemilihan karier menyatakan bahwa pemilihan karier adalah proses pengembangan diri yang berlangsung sepanjang hidup. Menurut Super kematangan rencana pemilihan karier dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni: 1. Kesadaran Diri. Kesadaran diri tentang minat, kemampuan dan nilai-nilai diri sendiri. Kemudian kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri. 2. Eksplorasi Karir. Proses mencari informasi tentang berbagai jenis karir pekerjaan. Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam berbagai bidang karir. 3. Pengambilan Keputusan. Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat tentang karir. Kemampuan

untuk mempertimbangkan berbagai alternatif dan memilih yang paling sesuai dengan diri sendiri. Dengan demikian, teori Super menekankan pentingnya kesadaran diri, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan dalam proses yang efektif.

Dalam kematangan rencana pemilihan karir pada siswa-siswi mempunyai aspek-aspek Menurut Jordan (dalam Yusuf, 2009) meliputi yaitu : a) pemahaman karier, b) mencari informasi, c) perencanaan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan Menurut Jordan (dalam Yusuf, 2009), Dengan demikian, perencanaan karier berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menjalankan berbagai peran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, melalui perencanaan karier, siswa dapat memperoleh, memahami, serta memanfaatkan informasi yang bersumber dari guru maupun pihak lain sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam menentukan arah kariernya.

Pemilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja, khususnya pada siswa SMA atau SMK yang mulai dihadapkan pada keputusan mengenai pendidikan lanjutan maupun pekerjaan di masa depan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kematangan dalam merencanakan pilihan karirnya. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memahami potensi diri, memperoleh informasi mengenai dunia kerja, serta mampu membuat keputusan karir yang realistis dan bertanggung jawab. Rendahnya kematangan karir pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor keluarga, khususnya harapan orang tua terhadap masa depan anak.

Orang tua seringkali memiliki harapan tertentu mengenai pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan bagi anaknya, dan harapan tersebut dapat dipersepsikan secara berbeda oleh siswa. Apabila harapan orang tua dipersepsikan sebagai bentuk dukungan maka dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam merencanakan karir, namun apabila dipersepsikan sebagai tekanan maka dapat menimbulkan kebingungan dan keraguan dalam menentukan pilihan karir. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan karir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrani dan Fakhriya (2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap harapan orang tua memiliki hubungan signifikan dengan kematangan karir siswa dengan nilai korelasi $r = 0,603$. Penelitian lain oleh Al Bukhari dan Setyowati (2024) juga menemukan bahwa persepsi harapan orang tua berhubungan signifikan dengan pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai $R = 0,442$. Selain itu, penelitian Herin dan Sawitri (2017) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sekitar 30% terhadap kematangan karir siswa SMK. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap harapan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kematangan rencana pemilihan karir siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara persepsi dan harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa guna mengetahui sejauh mana faktor tersebut berperan dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan karirnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan rencana pemilihan karir siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga

dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap lingkungan terdekatnya, khususnya harapan orang tua. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan antara persepsi dan harapan orang tua dengan kematangan rencana pemilihan karir pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan, sebagai upaya memberikan gambaran secara empiris terkait perencanaan karir remaja.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara persepsi siswa dan harapan orang tua dengan rencana kematangan pemilihan karir pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa dan harapan orang tua dengan rencana kematangan pemilihan karir pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Babat Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus kontribusi teoretis terhadap kajian yang telah ada, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan dan psikologi organisasi mengenai hubungan antara persepsi serta harapan orang tua dengan kematangan perencanaan pemilihan karir siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai

pijakan awal bagi penelitian selanjutnya dengan eksplorasi variabel yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif bagi sekolah dalam hal kematangan rencana pemilihan karir dengan memberikan sosialisasi terkait karir agar memberikan motivasi pada siswa dalam rangka meningkatkan kematangan rencana pemilihan karir

b. Manfaat bagi orang tua

Dilakukannya penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kesadaran bagi orang tua tentang pentingnya kematangan perencanaan pemilihan karir bagi anaknya di masa mendatang. Dengan cara memberikan dukungan penuh dan memberikan nasehat terkait karir yang dipilih oleh anak.